

## **Analisis Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan**

**Swasti Artanti<sup>\*</sup>, Ana Setyowati**

Email: [swasti.artanti@gmail.com](mailto:swasti.artanti@gmail.com)

Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia  
Jln. Manunggal Gg 2 Padukuhan Kraton Pekalongan  
Telp. (0285) 4416108

### **Abstrak**

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan berbasis masyarakat guna mengembangkan sumber daya manusia. Posyandu remaja salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, *in-depth interview*. Informan dalam penelitian dibedakan menjadi informan utama (bidan koordinator puskesmas dan kader) dan informan pendukung yaitu remaja kader posyandu. Hasil penelitian menunjukkan analisis pelaksanaan kegiatan posyandu remaja sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu pelaksanaan kegiatan mengikuti buku petunjuk dinas kesehatan dengan melalui tahapan pemberian informasi pelaksanaan, kerjasama dengan berbagai pihak, pemberian materi penyuluhan kesehatan, melibatkan remaja sebagai kader dan pencatatan serta pelaporan hasil kegiatan dari pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan yang hasilnya dicatat dalam blangko register.

**Kata kunci:** posyandu remaja; remaja.

### **DOI:**

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.301](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.301)

### **Riwayat artikel:**

Diterima  
09/01/2024  
Direvisi  
05/02/2024  
Diterbitkan  
23/02/2024

Swasti Artanti\*  
Ana Setyowati

**Abstract**

*Integrated Healthcare Center is a community-based health service unit to develop human resources. Youth Integrated Healthcare Center is a form of UKBM which is managed and organized by, for and with the community including teenagers in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience in obtaining health services for teenagers to improve the level of health and healthy living skills of teenagers. The aim of this research is to analyze the implementation of youth posyandu activities at the Jenggot Community Health Center, Pekalongan City. The research method uses descriptive qualitative with observation techniques, in-depth interviews. Informants in the research were divided into main informants (puskesmas coordinator midwives and cadres) and supporting informants, namely young posyandu cadres. The results of the research show that the analysis of the implementation of youth posyandu activities has been carried out well, namely the implementation of activities following the health service manual by going through the stages of providing implementation information, collaborating with various parties, providing health education material, involving teenagers as cadres and recording and reporting the results of activities from registration. , health examinations, counseling and counseling, the results of which are recorded in a registration form.*

**Keywords:** youth integrated healthcare center; teenagers.

## 1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi bagi seluruh warga negara dan sebagai salah satu indikator kesejahteraan yang harus diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>(1)</sup>

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.<sup>(2)</sup>

Posyandu adalah suatu konten kesehatan yang dilaksanakan dari oleh dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat guna mengembangkan sumber daya manusia,<sup>(3)</sup> berdasarkan pencapaian keberhasilan posyandu dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita maka dikembangkan posyandu dengan sasaran anak remaja yang menerapkan model kegiatan pelayanan kesehatan remaja. posyandu remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja untuk menginterpretasikan perilakunya. Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif meliputi Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS),

kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktifitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular dan pencegahan kekerasan pada remaja.<sup>(4)</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Secara global, 21% wanita berusia antara 20 dan 24 tahun melaporkan bahwa mereka sudah menikah atau dalam serikat informal sebelum usia 18 tahun.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan posyandu remaja, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan posyandu khususnya para remaja dalam mengelola dan melaksanakan posyandu untuk mengembangkan posyandu di era *new normal*.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiono menyatakan bahwa metodologi

pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan dari natural setting (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dalam observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi.<sup>(6)</sup>

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dalam prosedur *purposive sampling* yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Adapun informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Informan Utama yaitu bidan koordinator puskesmas dan kader pelaksana kegiatan
2. Informan Pendukung yaitu remaja kader posyandu

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, dan alat perekam. Sebelum peneliti melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan keabsahan data meliputi validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dilakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu tenaga kesehatan yang bertugas di posyandu remaja dan para remaja di wilayah Puskesmas Jenggot, dengan cara membandingkan apa yang dikatakan sumber dengan apa yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

- a. Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Posyandu Remaja di

Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot.

Sumber daya Sumber daya manusia dalam kegiatan posyandu remaja melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas, masyarakat sekitar dan para remaja yang dijadikan sebagai kader dalam pelaksanaan posyandu remaja. Penanggung jawab kegiatan, tenaga kesehatan pelaksana ataupun kader remaja yang ikut serta harus bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja. Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan dari informan utama penelitian ini.

“...di puskesmas jenggot ini ada 1 posyandu remaja yaitu posyandu pashmina yang aktif dan tenaga kesehatan yang teribat di kegiatan posyandu itu ada dari kami yaitu 1 orang bidan pelaksana sama nanti dibantu oleh kader posyandu...” (IU 1)

“...posyandu kami aktif melakukan kegiatan biasanya setiap hari jumat pagi di setiap bulannya, kami ambil hari jumat pagi karena di wilayah sekitar sini anak – anak sekolahnya banyak yang libur hari jumat. biar nanti pada saat kegiatan banyak yang hadir...kami juga di bantu oleh remaja sekitar yang sudah dilatih menjadi kader posyandu...” (IU 2)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tenaga kesehatan, tampak bahwa sudah banyak remaja yang aktif dan mengikuti dari kegiatan posyandu remaja yang ada di wilayah Puskesmas Jenggot dikarenakan pelaksanaan posyandu disesuaikan dengan hari libur anak-anak sekitar.

1) Pelatihan Terhadap Kader Posyandu

Hasil wawancara terhadap informan lainnya didapatkan rata-rata sumberdaya manusia yang menjadi tim dalam kegiatan posyandu remaja harus mengikuti orientasi terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pernyataan dari seorang kader, yaitu:

*“...pelaksanaan posyandu mengacu pada 5 langkah sesuai Kemenkes RI tahun 2018. pelaksanaannya ada yang dari bidan puskesmas, dan kader yang diambil dari remaja yang sudah kami latih...”* (IU 2)

*“...ya, selama kami bergabung menjadi kader kami belum pernah dilakukan pelatihan khusus dari dinas kesehatan, tetapi kami mengacu pada buku petunjuk posyandu remaja yang diberikan bu bidan kepada kami...”* (IT 1)

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara tentang sarana prasarana yang ada dalam kegiatan posyandu sudah lengkap disediakan oleh tim dari tenaga kesehatan dan bantuan dari perangkat desa, sehingga membantu dalam kelancaran kegiatan posyandu. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bidan koordinator Puskesmas, yaitu:

*“...sarana prasarana sudah kami sediakan mulai dari timbangan, alat pengukur gula, pengukur tinggi badan dan tensi. dianggarkan dari dana*

*desa. kalau biaya operasional itu dari dana BOK, kalau snack dari dana desa...”* (IU 1)

Salah satu prasarana yang disiapkan yaitu blangko untuk rekapan hasil pemeriksaan remaja yang mengikuti kegiatan posyandu dan juga pembagian materi atau selebaran terkait kesehatan remaja untuk menambah wawasan.

*“...setelah pemeriksaan kesehatan dilakukan, hasilnya kami catat di blangko pemeriksaan...”* (IU 2)

*“...kadang kami juga diberikan selebaran yang bisa dibawa pulang untuk dibaca di rumah...”* (IT 2)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, didapatkan hasil bahwa sumber daya manusia (SDM) yang menjadi tim pelaksana posyandu remaja belum semuanya kompeten dikarenakan belum mendapatkan pelatihan secara khusus terutama kader posyandu, sehingga para kader remaja hanya mendapatkan tugas di meja pendaftaran dan mencatat hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Posyandu remaja membutuhkan ahli kesehatan masyarakat. Pengetahuan tentang ilmu kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan pada kegiatan posyandu remaja dalam upaya pemberdayaan masyarakat, merancang dan

mengembangkan kebijakan program kesehatan masyarakat, serta dapat mempromosikan kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan peningkatan.<sup>(7)</sup> Dengan adanya pelatihan kader posyandu remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader remaja, sehingga mereka dapat memberikan penyuluhan kepada sasaran dengan metode yang menarik yang tidak hanya dilakukan oleh petugas puskesmas saja.<sup>(8)</sup> Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan. Penentuan kebutuhan SDM dilakukan terlebih dahulu untuk merencanakan atau memetakan SDM yang dibutuhkan.<sup>(4)</sup> Selain itu berdasarkan hasil wawancara tentang kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan posyandu didapatkan hasil bahwa semua sarana prasarana dalam menunjang kegiatan posyandu remaja mulai dari daftar hadir, blangko pemeriksaan, alat kesehatan dan pemeriksaan kesehatan sudah disiapkan dari tim tenaga kesehatan Puskesmas. Sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan posyandu remaja adalah gedung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, sedangkan prasarana yang diperlukan

antara lain timbangan BB, tensi, alat ukur LILA, alat ukur lingkaran perut/meteran, buku register posyandu remaja, buku rapor kesehatanku/buku pemantauan kesehatan remaja, media KIE dan set PKRR.<sup>(4)</sup>

Media promosi kesehatan adalah sarana prasarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan posyandu remaja meliputi poster, flipchart, film, leaflet dan lembar balik.<sup>(9)</sup>

- b. Anggaran (biaya Operasional) kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa biaya operasional kegiatan posyandu didapatkan dari dana BOK dan dana desa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan utama, yaitu:  
 “...biaya operasional dari dana BOK dan kalau snack sama buat kader itu dari dana desa...” (IU 1)

Pembiayaan yang memadai baik dana mandiri dari instansi, masyarakat/lembaga atau dukungan dari pihak lain sangatlah diperlukan dalam mendukung terselenggaranya kegiatan posyandu. Alokasi dana yang diperlukan untuk kegiatan posyandu antara lain biaya operasional posyandu, pengganti biaya perjalanan kader, biaya penyediaan bahan habis pakai, biaya pelaksanaan

dan rujukan apabila diperlukan.<sup>(4)</sup>

Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan Posyandu remaja terkait alokasi dana kegiatan diperlukan untuk pembinaan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader, biaya operasional kesekretariatan pokja, biaya operasional pembinaan, supervisi, bimbingan teknis dan dukungan biaya operasional kader posyandu remaja. Alokasi dana kegiatan posyandu remaja untuk PMT peserta posyandu remaja dan keperluan lainnya seperti peralatan registrasi peserta misalnya alat tulis dan kertas.<sup>(10)</sup>

c. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan disimpulkan bahwa dalam upaya menarik minat dari para remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu yaitu salah satunya dengan pemberian informasi terkait pelaksanaan kegiatan dan mengadakan posyandu di hari jumat atau di hari libur anak sekolah. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bidan pelaksana, yaitu:

*"...ya, kami mengadakan kegiatan posyandu di hari jumat dimana banyak anak-anak yang libur sekolah...biar mereka banyak yang datang..."* (IU 2)

*"...dapat informasi dari grup wa..."* (IT 2)

*"..dikasih tau dari kadernya..."* (IT 3)

Sebelum pelaksanaan posyandu dimulai, semua tim kesehatan dan kader selalu datang lebih awal untuk

mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu remaja dapat terlaksana dengan baik dikarenakan terbantuan oleh kader remaja yang merupakan salah satu tim dan mempunyai tugas untuk pendaftaran dan pencatatan hasil pemeriksaan. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh kader posyandu remaja berikut ini:

(1) Langkah 1 (pendaftaran)

Pendaftaran dilakukan saat peserta datang ke posyandu dengan mengisi buku yang sudah disediakan.

*"...langkah 1 itu pendaftaran, nanti setelah peserta datang biasanya kami arahkan dulu untuk mengisi daftar hadir..."* (IU 2)

*"... iya kami daftar dulu namanya, usianya, alamat sama nanti mengisi daftar hadir..."* (IT 3)

(2) Langkah 2 (Pengukuran)

Langkah kedua dalam kegiatan posyandu remaja adalah pemeriksaan berat badan (BB), tinggi badan (TB), pengukuran lingkaran lengan atas, lingkaran perut serta tekanan darah yang dilakukan oleh bidan pelaksana dan kader posyandu remaja.

*"...langkah kedua nanti dilakukan pemeriksaan ukur BB, TB, tensi, ukur lingkaran lengan sama lingkaran perut, semua peserta setekah isi daftar hadir harus diperiksa terlebih dahulu..."* (IT 2)

(3) Langkah 3 (Pencatatan)

Pada langkah ketiga dari kegiatan ini adalah

- dilakukannya pencatatan hasil pemeriksaan ke dalam buku register. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan triangulasi, yaitu: “...langkah ketiga hasil dari pemeriksaan yang dilakukan kami catat di buku register...” (IT 1)
- “...setelah dilakukan pemeriksaan hasilnya nanti di catat sama kader di buku register, untuk hasil pemantauan kesehatan mendatang...” (IU 2)
- (4) Langkah 4 (Pelayanan Kesehatan)
- Langkah keempat dalam kegiatan posyandu adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada remaja yang mengalami masalah kesehatan atau deteksi terjadinya anemia dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan, yaitu: “...langkah selanjutnya yaitu pelayanan kesehatan atau pemberian konseling, biasanya kita akan memberikan tablet tambah darah kepada remaja putri yang sudah menstruasi untuk pencegahan anemia...” (IU 2)
- (5) Langkah 5 (Penyuluhan kesehatan)
- Langkah keempat dalam kegiatan posyandu adalah kegiatan penyuluhan yang diberikan dari tim – tim khusus yang dipilih atau bekerjasama dengan tim pelaksana posyandu. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan yaitu:
- “...langkah terakhir yaitu pemberian konseling atau pendidikan kesehatan, kadang juga kalau ada dari lintas sektoral yang ingin memberikan penyuluhan kami juga sangat terbantuan...” (IU 2)
- 3) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada semua informan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu remaja pashmina di wilayah kerja Puskesmas Jenggot sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam buku petunjuk dinas kesehatan yang meliputi tahapan yaitu pemberian informasi terkait pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat khususnya remaja, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, menyiapkan narasumber dan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja dengan melibatkan remaja sebagai kader dalam kegiatan posyandu remaja.
- Menurut Saraswati pelaksanaan kegiatan posyandu remaja memiliki 3 tahapan yaitu persiapan (sosialisasi program posyandu remaja, koordinasi pihak terkait saat hari pelaksanaan, persiapan narasumber dan undangan untuk para peserta), pelaksanaan (terdiri dari beberapa alur yang perlu dilalui yaitu pendaftaran, wawancara, pengukuran, pemeriksaan, konseling serta penyuluhan) dan terakhir adalah

penutup (dilakukan langsung oleh kader posyandu remaja).<sup>(11)</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Ranti tentang gambaran pelaksanaan kegiatan posyandu remaja pada posyandu cendrawasih 1 RW 3 RT 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang, didapatkan hasil bahwa persiapan informasi pelaksanaan posyandu 1 hari sebelum pelaksanaan Posyandu dan persiapan sarana dan prasarannya sudah lengkap.<sup>(12)</sup>

Pelaksanaan kegiatan posyandu yang kurang efektif berjalan adalah pada meja IV yaitu pelayanan kesehatan, sedangkan sistem informasi posyandu sudah tersusun secara rinci.

d. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan masih adanya remaja yang tidak mengikuti kegiatan posyandu remaja dikarenakan beberapa alasan seperti malu ataupun malas karena tidak ada temannya sehingga tidak mengikuti kegiatan seperti yang diungkapkan oleh para remaja dan bidan pelaksana

*"...ada juga yang tidak ikut karena mereka tidak libur pas hari jumat..."* (IT 2)

*"...kadang mereka malu, tidak ada temannya jadi tidak datang..."* (IT 3)

Posyandu remaja adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan

dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, dalam upaya memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan.<sup>(4)</sup>

e. Pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan pelaksana dan kader remaja dapat disimpulkan bahwa pelaporan kegiatan posyandu remaja yang diawali dari pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, konseling dan pendidikan kesehatan di catat dalam buku register yang disiapkan dari Puskesmas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa informan yaitu:

*"...setelah pemeriksaan kesehatan dilakukan, hasilnya kami catat di blangko pemeriksaan..."* (IU 2)

*"...semua yang dilakukan di posyandu mulai dari langkah pertama sampai kelima, hasilnya di catat di buku..."* (IT 2)

*"...kalau saya tugasnya di meja pendaftaran sama nanti mencatat hasil pemeriksaan yang dilakukan bu bidan..."* (IT 3)

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan posyandu remaja selesai dilakukan dalam rangka upaya memperbaiki kegiatan yang belum maksimal dilakukan.

Proses evaluasi dilakukan melalui data analisis peserta posyandu remaja yang dilihat dari daftar hadir, catatan hasil pemeriksaan dan data keluhan peserta yang dituliskan kader posyandu saat kegiatan posyandu remaja dilakukan. Permasalahan yang terjadi dilapangan dan penyelesaiannya dibahas dalam evaluasi.<sup>(11)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di wilayah Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan sudah dilaksanakan dengan baik meliputi: Pelaksanaan kegiatan mengikuti buku petunjuk dinas kesehatan dengan melalui tahapan pemberian informasi terkait pelaksanaan, kerjasama dengan berbagai pihak, pemberian materi penyuluhan kesehatan dan melibatkan remaja sebagai kader dalam kegiatan posyandu dan Pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan mulai dari pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan yang hasilnya dicatat dalam blangko register yang sudah disiapkan oleh pihak Puskesmas yang dibantu kader dalam memasukkan data pemeriksaan.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- [2] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [3] Putri, Intan Mutiara, et al. Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Bantul Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017.
- [4] Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- [5] WHO. Monitoring Health For The Sustainable Development Goals (SDGs). 2019.
- [6] Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfa Beta; 2015.
- [7] Larasati, N. D., & Hasna, N L. Kendala Pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Masa Pandemi. Universitas Muhammadiyah Semarang;
- [8] Salamah, N., & Sulistyani N. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pemberian Edukasi kepada Masyarakat. J Pemberdaya Publ Has Pengabd Kpd Masy. 2018;2(2).
- [9] Purnama CR. Media Promosi Kesehatan. 2017.
- [10] Wahid. L et al. Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidil Kecamatan Semarang Utara. J Kesehat Masy [Internet]. 2020;8(4). Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [11] Saraswati, et al. Pengelolaan Program Posyandu Remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) Semarangemplak, Sleman, Yogyakarta. 2018;

- [12] Apriani E Ranti YF. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Posyandu Cendrawasih 1 RW 3 RT 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2018. J Kesehat Mercusuar. 2018;